

**EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN
BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO.
14 PADA APOTEK RUMAH SAKIT UMUM PUSAT
Dr. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG**

SKRIPSI



OLEH :

**NAMA : HARIYANA
NIM : 22 2005 211 M**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2007**

**EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN
BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO.
14 PADA APOTEK RUMAH SAKIT UMUM PUSAT
Dr. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH :

**NAMA : HARIYANA
NIM : 22 2005 211**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2007**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HARIYANA
NIM : 22 2005 211. M
Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, 30 Juli 2007

Penulis



HARIYANA

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

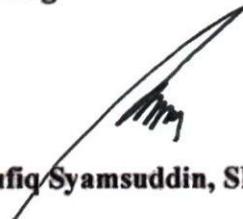
Judul : EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN
OBAT-OBATAN BERDASARKAN PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO. 14 PADA
APOTEK RUMAH SAKIT UMUM PUSAT
Dr. MOEHAMMAD HOESIN PALEMBANG

N a m a : HARIYANA
N I M : 222005211.M
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Keuangan

Diterima dan disyahkan

Pada tanggal, 31/8-07

Pembimbing

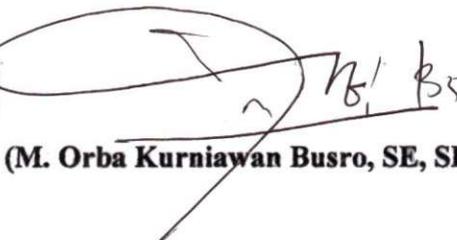

(M. Taufiq Syamsuddin, SE, M.Si, Ak.)

Mengetahui

Dekan

U.b. Koordinator Kelas Malam




(M. Orba Kurniawan Busro, SE, SH.)

MOTTO :

- ♥ *"Belajarlah dari kegagalan. Kegagalan merupakan kunci kesuksesan / keberhasilan".*
- ♥ *"Barang siapa yang menginginkan dunia (Kebahagiaan hidup di dunia) maka hendaknya ia menguasai ilmunya, dan barang siapa menghendaki akhirat (Kebahagiaan hidup di akhirat), hendaknya ia menguasai ilmunya, dan barang siapa menghendaki keduanya maka hendaknya ia menguasai ilmunya".*

(Hadist Rasulullah SAW)

Kupersembahkan kepada :

- ♥ *Ayahanda dan Ibunda yang
tercinta*
- ♥ *Kakak Herman dan Yanti
serta adikku Dian*
- ♥ *Sahabat-sahabatku*
- ♥ *Almamaterku*

UCAPAN TERIMA KASIH



Dengan memanjatkan Puji dan syukur kehadirat Allah Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “**Evaluasi Perlakuan Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 Pada Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Moehammad Hoesin Palembang**”. Guna memenuhi salah satu persyaratan menempuh, ujian Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Palembang.

Namun tak lepas dari bantuan moril maupun materiil, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak, yang penulis rasakan sangat berguna di dalam penyelesaian skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada :

1. Ayahanda Muhammad dan Ibunda Homimah serta kakak-kakakku dan adik yang tercinta yang senantiasa memberikan dorongan do'a, perhatian, nasehat dan bantuan moril maupun materiil kepada penulis.
2. Bapak H.M. Idris, SE, M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Drs. H. Rosyadi, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak M. Taufiq Syamsuddin, SE, M.Si, Ak, selaku Pembimbing skripsi ini.

5. Bapak Irfan, SE, Ak, MBA, selaku Penelaah I skripsi.
6. Bapak M. Orba Kurniawan Busro, SE, SH. Selaku Penelaah II skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bimbingan semasa kuliah.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
9. Seluruh Staf dan Karyawan Apotek Rumah Sakit Umum Dr. Moehammad Hoesin Palembang.
10. Seluruh Staf dan Karyawan Perpustakaan Daerah Sumatera Selatan Palembang.
11. Teman-temanku Seli, Abraham, Ben, Agus, serta yang lainnya tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan penulis dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga amal baik mereka mendapat imbalan yang setimpal dari Allah.

Palembang, Juli 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Penelitian Sebelumnya	6
B. Landasan Teori	6
1. Persediaan	6
a. Pengertian Persediaan	6
b. Jenis Persediaan	8
c. Sifat Persediaan	11
2. Perlakuan Akuntansi Persediaan	13
1) Pencatatan Persediaan	13
2) Penilaian Persediaan	15
1. Metode Penilaian Fisik	16
2. Metode Penilaian Perpetual	16

3) Penyajian Persediaan Dalam Laporan Keuangan	19
1. Tujuan Laporan Keuangan	21
2. Jenis Laporan Keuangan	22
BAB III METODE PENELITIAN	27
a. Jenis Penelitian.....	27
b. Tempat Penelitian.....	27
c. Operasionalisasi Variabel.....	27
d. Data yang Diperlukan	28
e. Teknik Pengumpulan Data.....	29
f. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Gambaran Umum Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Moehammad Hoesin Palembang	31
2. Aktivitas Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Moehmmad Hoesin Palembang	39
3. Perlakuan Akuntansi Apotek RSUP Dr. Moehammad Hoesin Palembang.....	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	48
1. Anallisis Terhadap Sistem Pencatatan Persediaan Obat- Obatan	48
2. Analisis Terhadap Metode Penilaian Persediaan Obat- Obatan	51
3. Analisis Terhadap Penyajian Persediaan Dalam Laporan Keuangan.....	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. SIMPULAN	57
B. SARAN	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar Struktur Organisasi Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Moehammad Hoesin Palembang	33
--	----

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel IV.1	Persediaan Obat-obatan Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Moehammad Hoesin Palembang Tahun 2004	43
Tabel IV.2	Persediaan Obat-obatan Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Moehammad Hoesin Palembang Tahun 2005	43
Tabel IV.3	Laporan Laba Rugi Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Moehammad Hoesin Palembang Tahun 2005	45
Tabel IV.4	Neraca Apatotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Moehammad Hoesin Palembang	47
Tabel IV.5	Perbandingan Perhitungan Laporan Laba Rugi Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Moehamad Hoesin Dengan Standar Akuntansi Keuangan	55
Tabel IV.6	Perbandingan Perhitungan Neraca Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Moehammad Hoesin Palembang Dengan Standar Akuntansi Keuangan	56

ABSTRAK

Hariyana N/222005211.M/ 2007/ Evaluasi Perlakuan Akuntansi Persediaan Obat-obatan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 Pada Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang/ Akuntansi Keuangan

Perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah Perlakuan Akuntansi Persediaan Obat-obatan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 Pada Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tujuannya untuk mengetahui Perlakuan Akuntansi Persediaan Obat-obatan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 Pada Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dari suatu aktivitas dalam proses, sehingga dapat meningkatkan penjualan obat-obatan. Data yang digunakan data primer, teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bermanfaat bagi Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang sebagai masukan mengenai Perlakuan akuntansi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 dan bermanfaat bagi pihak lain sebagai sumber informasi mengenai perlakuan akuntansi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14

Hasil Analisis menunjukkan bahwa pada pelaksanaannya, analisis perlakuan akuntansi persediaan obat-obatan yang diterapkan pada Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang sudah baik, karena menggunakan sistem pencatatan Perpetual yang menggunakan akun persediaan. Selisih laba kotor tahun 2004 sebesar Rp. 990.135.072,42,- Tahun 2005 sebesar Rp. 9.885.628,62,-. Kebijakan pencatatan akuntansi pada Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang telah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan No. 14 menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Kata Kunci : Perlakuan Akuntansi Persediaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber pendapatan utama perusahaan adalah hasil dari penjualan barang dan jasa. Barang dan jasa yang dimiliki untuk dijual atau dikonsumsi dimasa yang akan datang merupakan persediaan. Dalam perusahaan dagang persediaan menunjukkan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan (Lecta Paralin 2003:1). Tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin agar operasi perusahaan dapat berjalan lancar serta dapat menjaga kelangsungan hidupnya.

Salah satu jenis aktiva yang perubahannya relatif aktif dan umumnya merupakan salah satu pos terbesar dari aktiva lancar bahkan dari seluruh jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh sebab itu diperlukan adanya perencanaan dan pengawasan yang baik terhadap persediaan, dengan mencari pengelolaan yang terbaik sehingga dapat mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal atas persediaan yang dimiliki perusahaan. Adanya persediaan yang cukup untuk melayani permintaan pelanggan atau untuk keperluan produksi merupakan faktor dominan untuk mempertahankan kontinuitas usaha perusahaan.

Perlakuan akuntansi secara umum merupakan suatu pedoman atau tolak ukur yang akan digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, terutama terhadap persediaan akan mempermudah aktivitas perusahaan secara terperinci dimana perusahaan akan mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan oleh

dikeluarkan oleh perusahaan, serta berapa banyak unit penjualan yang akan diperlukan oleh perusahaan. Dari kegiatan inilah maka akan dapat diketahui produktivitas perusahaan tersebut apakah perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau penurunan kuantitas persediaan.

Dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.14 (2004:14.1) perlakuan akuntansi untuk persediaan menurut sistem biaya historis merupakan permasalahan pokok dalam akuntansi.persediaan yaitu jumlah biaya yang harus diakui sebagai aktiva dan konversi selanjutnya sampai pendapatan yang bersangkutan diakui.

Menurut PSAK No.14 (2004:14.2) pengertian persediaan adalah aktiva :

- a. Tersedianya untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
- c. Dalam bentuk bahan dan perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian adanya taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Jika perusahaan ingin mengetahui taksiran biaya pokok persediaannya karena beberapa sebab sebagai berikut. Pertama upaya untuk membandingkan persediaan fisik guna menentukan apakah terjadi kekurangan persediaan, kedua upaya untuk menentukan jumlah yang dapat diklaim dari perusahaan apabila terjadi bencana kebakaran ataupun persediaan itu dicuri orang teknik-teknik estimasi persediaan tidak hanya membantu perusahaan, tetapi juga memungkinkan entitas bisnis untuk menentukan keakuratan persediaan

benar-benar di hitung. Perbandingan antara estimasi dengan perhitungan dan penilaian persediaan. Teknik estimasi persediaan terdiri atas metode eceran dan metode laba kotor.

Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang merupakan perusahaan jasa sekaligus perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang penjualan obat-obatan, perusahaan ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dalam penjualan obat-obatan dapat terlihat pada tahun 2005 sebesar Rp. 2.650.221.387,- , tahun 2004 Rp. 2.431.467.401,-, tahun 2003 Rp. 2.036.708.818,-. Adapun jenis persediaan obat-obatan pada perusahaan terbagi dalam dua golongan antara lain:

1. Obat ethical (daftar G dan B)
2. Alat-alat kesehatan, seperti alat infus dan tabung oksigen.

Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang dalam melaksanakan kegiatannya menghadapi problem-problem ataupun hambatan-hambatan yang menyangkut persediaan seperti penerimaan barang yang telambat sampai digudang, penyimpanan barang yang belum memadai atau juga penanganan barang-barang yang kurang besar sehingga menyebabkan hal-hal seperti adanya kerusakan, kadaluarsa, adanya pencurian dan kejadian lainnya, yang semua ini dapat mengganggu laba yang akan diterima perusahaan.

Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang didalam penilaian persediaan menggunakan metode rata-rata tertimbang secara perpetual, laporan yang disajikan oleh perusahaan adalah laporan laba rugi, laporan neraca, kendala yang ada pada perusahaan didalam menyusun laporan keuangan

keuangan dimana pada saat pembelian perusahaan tidak memasukkan biaya transportasi didalam penentuan harga pokok persediaan, sehingga mempengaruhi penyajian persediaan barang dagangan dalam laporan keuangan, khususnya dalam laporan laba rugi. Klasifikasi dan pengukurannya yang terpisah atas persediaan diperlukan karena perannya yang penting sebagai sumber utama perusahaan dan merupakan dasar penilaian.

Berdasarkan keadaan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Perlakuan Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 Pada Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan permasalahannya bagaimana **perlakuan akuntansi persediaan obat-obatan berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan No.14 pada Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang.**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perlakuan akuntansi persediaan obat-obatan berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan No.14 pada Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan keilmuan mengenai persediaan bagi Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang. Serta mengetahui tentang perlakuan akuntansi persediaan.

b. Bagi Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

Sebagai bahan masukan dan saran bagi Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang agar perusahaan menjadi lebih baik.

c. Bagi Almamater

Sebagai bahan pertimbangan penting dan juga bahan referensi bagi penelitian serupa dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul analisis perlakuan akuntansi persediaan pada PT. Pusri Palembang telah dilakukan oleh Andi (2003). Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perlakuan akuntansi persediaan pupuk pada PT. Pusri Palembang. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi persediaan PT. Pusri Palembang, terdapat satu variabel yang digunakan yaitu perlakuan akuntansi. Indikator perlakuan akuntansi yaitu pencatatan, penilaian, penyajian. data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data berupa survey dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan jumlah laba kotor yang diperoleh PT. Pusri Palembang terdapat selisih tahun 2003 sebesar Rp. 1.259.567.625,- tahun 2004 sebesar Rp. 2.150.625.110,- dan tahun 2005 sebesar Rp. 2.750.547.150,-

B. Landasan Teori

1. Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan sebagian besar sumber daya perusahaan sering diinvestasikan dalam bentuk barang-barang yang dibeli dan diproduksi. Persediaan (*inventory*) pada umumnya menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual atau diolah lebih lanjut dalam proses produksi sehingga menjadi produk yang siap untuk dijual oleh perusahaan.

Bagi perusahaan non jasa, biaya (harga pokok) barang atau persediaan yang dijual maupun yang belum dijual merupakan unsur-unsur yang penting dalam menentukan pendapatan dari posisi keuangan perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004:1) menyatakan bahwa persediaan adalah aktiva:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Niswonger dkk yang dialihbahasakan Alfonsus Sirait dan Helda Gunawan (1999:359) menyatakan bahwa: "Persediaan (*inventory*) digunakan untuk mengindikasikan barang dagangan yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi normal perusahaan dan bahan yang terdapat dalam proses produksi atau disimpan untuk tujuan itu."

Hendri Simamora (2000:226) menyatakan bahwa persediaan (*inventory*) aktiva yang dimiliki yang (a) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan, (b) dalam proses produksi atau dalam perjalanan, dan (c) dalam bentuk baku atau keperluan untuk dipakai dalam proses produksi atau penyerahan barang.

Menurut Hendriksen (1997:2) pengertian persediaan (*inventory*) meliputi barang dagangan yang dimaksudkan untuk dijual dalam kondisi normal dan bahan baku serta bahan pembantu digunakan dalam proses produksi untuk dijual.

Mulyadi dan Kanaka Puradireja (1998:85) didalam perusahaan dagang, persediaan terdiri dari barang dagang. Dalam perusahaan manufaktur persediaan terdiri dari persediaan bahan baku dan bahan penolong, persediaan produk dalam proses, persediaan produk jadi, persediaan suku cadang, dan bahan habis pakai pabrik (*factory supplies*).

Zaki Baridwan (1997:141) persediaan adalah persediaan untuk perusahaan dagang yaitu perusahaan yang membeli dan menjual kembali persediaan tersebut tanpa mengadakan perubahan bentuk barang. Pengertian persediaan manufaktur yaitu perusahaan yang membeli bahan dan mengolahnya untuk dapat dijual. Pengertian umum dari persediaan dipakai untuk menunjukkan barang yang dimiliki untuk dijual atau digunakan untuk memproduksi barang.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan barang yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali. Pada perusahaan barang dagangan yang dibeli, dijual tanpa melakukan perubahan bentuk pada barang tersebut.

2. Jenis Persediaan

Secara umum persediaan merupakan asset perusahaan yang dimiliki untuk dijual atau diolah lebih lanjut dalam proses produksi. Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang membeli barang kemudian menjualnya kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk terhadap barang tersebut.

Menurut Shoppars Lumbantoruan (1998 : 67) dalam usaha pabrik biasanya mempunyai tiga jenis persediaan, yaitu :

a. Bahan Baku

Dimana bahan baku ini diperoleh langsung dari pihak ketiga.

b. Barang dalam proses

Persediaan barang dalam proses adalah barang setengah jadi atau barang yang masih dalam tahap penyelesaian.

c. Barang jadi

Barang jadi adalah produk yang telah selesai diolah dan siap dijual.

Zaki Baridwan (1997:150) jenis persediaan yang ada dalam perusahaan manufaktur adalah :

a. Bahan baku dan penolong

Bahan baku adalah barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. Bahan penolong adalah barang yang juga menjadi bagian dari produk jai, tetapi jumlahnya kecil dan sulit diikuti biayanya.

b. Supplier pabrik

Merupakan barang yang mempunyai fungsi melancarkan proses produksi.

c. Barang dalam proses

Merupakan barang yang sudah masuk dalam proses pekerjaan tetapi pada tanggal neraca barang tersebut belum selesai dikerjakan, dan untuk dapat dijual barang tersebut masih memerlukan pengerjaan lebih lanjut.

d. Produksi selesai

Merupakan barang yang sudah selesai dikerjakan dalam proses prouksi dan barang ini sudah siap untuk dijual.

Menurut Freddy Rangkuti (1998 :14) persediaan dibedakan menjadi :

a. Persediaan bahan mentah (raw material)

Yaitu persediaan barang berwujud, seperti besi, kayu, serta komponen lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

b. Persediaan komponen rakitan (purchas parts/component)

Yaitu persediaan yang terdiri dari komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, secara langsung dapat dirakit menjadi satu produk.

c. Persediaan bahan pembantu atau penolong (supplies)

Yaitu persediaan barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.

d. Persediaan barang dalam proses (work in process)

Yaitu persediaan barang yang merupakan keluaran dari setiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu produk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.

e. Persediaan barang jadi (finished goods)

Yaitu persediaan barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada langganan.

Menurut MP. Simangunssong (1998 : 98) bahwa di dalam perusahaan dagang yang didalam usahanya adalah membeli dan menjual kembali barang-barang, pada umumnya persediaan yang dimiliki diklarifikasikan sebagai berikut :

a. Persediaan barang dagangan, untuk menyatakan barang-barang yang dimiliki dengan tujuan akan dijual kembali di masa yang akan datang.

Barang-barang ini secara fisik akan berubah sampai dengan barang tersebut dijual kembali.

- b. Lain-lain persediaan, seperti supplies kantor (took), dan alat-alat pembungkus dan lain sebagainya. Barang-barang ini biasanya akan dipakai (dikonsumsi) dalam jangka waktu relatif pendek dan akan dibebankan sebagai biaya administrasi dan umum atau biaya pemasaran, oleh karena itu biasanya terhadap jenis persediaan ini diperlukan sebagai biaya (biaya yang dibayar dimuka).

Menurut Hendry Simamora (2000: 2660) menyatakan bahwa persediaan (inventory)aktif yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang (a) tersedia untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan ; (b) dalam proses produksi atau dalam perjalanan; dan (c) dalam bentuk baku atau perlakuan untuk dipakai dalam proses produksi atau penyerahan jasa.

Beberapa pendapat di atas, maka jenis persediaan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Dalam perusahaan dagang persediaan tersebut dimiliki/diperoleh dari pemasok, tanpa diubah bentuknya dengan maksud untuk dijual kembali kepada pelanggan dalam kegiatan normal perusahaan. Persediaan dalam perusahaan ini disebut dengan persediaan barang dagangan, sedangkan dalam perusahaan industri terdapat 3 (tiga) jenis persediaan yaitu :persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan perusahaan barang jadi.

3. Sifat Persediaan

Istilah persediaan (inventory) menurut Eldo S. Hendriksen (1997 : 2) meliputi barang-barang dagangan yang dimaksud untuk dijual dalam kondisi usaha normal. Sifat-sifat persediaan tersebut meliputi :

- a. Persediaan sama dengan stok barang dagangan

Persediaan tersebut akan dipengaruhi oleh perbandingan nilai-nilai input dengan pendapatan (revenue) untuk periode sebelum tanggal neraca dan juga biasa terpengaruh oleh proses perbandingan selama periode sebelumnya.

- b. Dalam proses penilaiannya persediaan dapat dibedakan dari aktiva moneter dan biaya yang dipasarkan.

Perbedaan proses penilaiannya :

- 1) Aktiva moneter menunjukkan jumlah daya beli yang tersedia atau yang akan tersedia pada suatu saat dimasa yang datang.
 - 2) Biaya yang dibayar di muka merupakan jasa yang akan diterima oleh perusahaan dalam proses untuk memperoleh pendapatannya.
- c. Menurut letaknya persediaan terletak pada dua ekstrim, terbagi atas :
- 1) Persediaan bukan aktiva moneter, karena jumlah kas atau sumber daya likuid yang dapat dihasilkan melalui penjualan biasanya tergantung pada harapan mengenai perusahaan di masa depan.
 - 2) Validitas (keabsahan) harga output persediaan juga tergantung pada jumlah biaya langsung tambahan dan penggunaan sumber daya

gabungan perusahaan yang diperlukan untuk menjual barang tersebut dan mengumpulkan hasil tagihannya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka sifat persediaan meliputi persediaan sama dengan stok barang, penilaian dapat dibedakan menjadi aktiva moneter dan biaya yang dipasarkan, aktiva bukan moneter dan harga output persediaan.

C. Perlakuan Akuntansi Persediaan

Adanya akuntansi persediaan diharapkan agar aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan persediaan berjalan dengan baik dan menghasilkan informasi keuangan yang wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Hal-hal penting yang perlu dibantu dalam akuntansi persediaan, yaitu :

1. Pencatatan Persediaan

Pencatatan adalah setiap mutasi atau keluar masuknya persediaan yang dimiliki perusahaan sudah tercatat sesuai dengan tanggal transaksi yang terjadi.

Sistem pencatatan persediaan

Terdapat dua sistem untuk melakukan pencatatan dan perhitungan persediaan menurut Hongen dan Charles dialihbahasakan oleh Gunawan Hutauruk (2000: 452) yaitu :

a. Sistem persediaan perpetual

Sistem perpetual, perusahaan akan mencatat setiap mutasi yang terjadi pada persediaan barangnya. Jadi akun persediaan akan selalu menunjukkan nilai persediaan setiap saat.

b. Sistem persediaan periodik

Sistem periodik, perusahaan tidak selalu mencatat mutasi yang terjadi pada persediaan yang dimilikinya. Jadi informasi mengenai persediaan yang ada pada suatu saat tertentu tidak dapat diperoleh dari akun persediaan demikian pula harga pokok barang yang dijual. Akibatnya, pada akhir periode perusahaan harus melakukan perhitungan secara fisik terhadap persediaan yang akan dimilikinya.

Menurut Niswonger dialihbahasakan Alfons Sirait dan Helda Gunawan (2000: 229) metode persediaan perpetual adalah suatu metode pencatatan persediaan yang dilakukan secara terus-menerus. Setiap ada transaksi baik pembelian atau penjualan langsung dilakukan pencatatan. Setiap ada transaksi baik pembelian atau penjualan langsung dilakukan pencatatan. Penggunaan metode ini akan memudahkan penyusutan neraca dan laporan laba rugi, sehingga tidak perlu mengadakan perhitungan fisik untuk mengetahui jumlah persediaan akhir, namun setidaknya-tidaknya sesuai dengan jumlah rekening persediaan.

Metode perpetual ini umumnya digunakan oleh perusahaan yang relative besar sehingga pihak manajemen perusahaan tidak dapat mengawasi secara langsung persediaan yang ada dan dimiliki perusahaan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka periode pencatatan persediaan ada 2 (dua) macam yaitu pencatatan secara fisik dan pencatatan persediaan secara perpetual.

Jurnal pencatatan persediaan dapat dilihat pada table II.1 berikut ini :

Tabel II.1
Metode Pencatatan Persediaan

Keterangan	Fisik	Perpetual
Pembelian tunai	Pembelian xxx Kas xxx	Persediaan xxx Kas xxx
Pembelian kredit	Pembelian xxx Hutang xxx	Persediaan xxx Hutang xxx
Penjualan tunai	Kas xxx Penjualan xxx	HPP xxx Persediaan Brg xxx
Penjualan kredit	Piutang xxx Penjualan xxx	HPP xxx Persediaan Brg xxx Piutang Dagang xxx Pendapatan xxx

Sumber : Soemarsono (2000 : 273)

Kedua sistem pencatatan tersebut memiliki perbedaan di mana metode perpetual melakukan pencatatan terus-menerus pada saat terjadi pembelian dan penjualan sehingga perusahaan dapat mengetahui saldo perusahaan setiap saat, sedangkan metode fisik atau periodik perusahaan tidak dapat mengetahui saldo persediaan setiap saat karena dilakukan pencatatan pada saat pembelian dan penjualan pada saat ini hanya melakukan pemeriksaan fisik terhadap barang yang di gudang setiap akhir periode.

2. Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan barang adalah menentukan yang dicantumkan dalam neraca. Persediaan akhir bisa dihitung harga pokoknya dengan menggunakan beberapa cara penentuan harga pokok persediaan akhir, tetapi nilai tidak selalu tampak dalam neraca, melainkan jumlah dicantumkan tersebut tergantung pada metode penilaian yang digunakan. menurut Zaki Baridwan (20020 : 183 -185) ada tiga metode penilaian persediaan, yaitu :

a. Metode penilaian Perpetual yang terdiri dari :

1) Metode harga pokok

Persediaan barang yang akan dicantumkan dalam neraca sebesar harga pokok.

2) Metode harga pokok atau harga pasar yang paling rendah

Apabila pada akhir periode terjadi perubahan harga persediaan barang dimana pengganti atau biaya reproduksi persediaan bisa lebih rendah dari harga pokok barang-barang tersebut, maka dapat digunakan metode harga pokok atau metode harga pasar yang lebih rendah.

3) Metode harga jual

Penyimpangan dari prinsip harga pokok untuk penilaian persediaan yaitu dengan mencantumkan persediaan dengan harga jual bersihnya dapat diterima asalkan dipenuhi syarat-syarat :

- a) Adanya kepastian bahwa barang-barang itu akan dapat segera dijual dengan harga yang telah ditetapkan.
- b) Merupakan produk standar, yang pasarnya mampu menampung serta sulit untuk menentukan harga pokoknya.

b. Metode penilaian fisik yang terdiri dari:

1) Identifikasi khusus

Metode identifikasi khusus didasarkan pada anggapan bahwa arus barang harus sama dengan arus biaya.

2) First in first out (FIFO)

Harga pokok persediaan akan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada penjualan, maka harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang paling terdahulu.

3) Rata-rata tertimbang

Harga pokok persediaan didasarkan pada biaya-biaya rata-rata, dimana rata-rata itu dipengaruhi atau ditimbang menurut jumlah unit yang diperoleh pada masing-masing harga.

4) Last in first out (LIFO)

Harga pokok persediaan akan dibebankan pada biaya terbaru/terakhir dari suatu barang yang harus dibebankan pada harga pokok penjualan.

5) Persediaan minimum

Dalam periode ini dipakai anggapan bahwa perusahaan memerlukan suatu jumlah persediaan minimum (besi) untuk menjaga kontinuitas usahanya.

6) Biaya standar (standar cost)

Dalam perusahaan manufaktur yang memakai biaya standar, persediaan barang dinilai dengan biaya standar yaitu biaya-biaya yang seharusnya terjadi.

7) Harga pokok rata-rata sederhana

Harga pokok persediaan dalam metode ini ditentukan dengan menghitung rata-rata tanpa memperhatikan jumlah barangnya.

8) Harga beli terakhir

Dalam metode ini persediaan barang yang ada pada akhir periode dinilai dengan harga pokok pembelian terakhir tanpa mempertimbangkan apakah jumlah persediaan yang ada melebihi jumlah yang dibeli terakhir.

9) Metode nilai penjualan relative

Metode ini dipakai untuk mengalokasikan biaya bersama kepada masing-masing produk yang dihasilkan/dibeli.

Salah satu tujuan dari akuntansi persediaan, termasuk didalamnya masalah penilaian persediaan adalah untuk menentukan pendapatan yang wajar pembebanan biaya yang bersangkutan terhadap penghasilan perusahaan. Disamping itu tujuan dari penilaian persediaan adalah untuk menyajikan kewajaran posisi keuangan perusahaan sebagai badan usaha yang diasumsikan akan terus berlanjut dan bukan sebagai perusahaan yang dalam likuiditasi.

Metode penilaian persediaan mempunyai fungsi yang sangat berarti pada perhitungan rugi dan laba perusahaan. Penilaian dan penyajian arus dana, karena masalah penilaian persediaan tidak hanya mencakup pemilihan metode penilaian yang wajar, tetapi juga meliputi penetapan biaya-biaya apa saja yang akan dimasukkan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka penilaian persediaan ada dua metode yaitu metode penilaian fisik dan metode penilaian perpetual sedangkan penentuan harga pokok persediaan terdiri dari unsur-unsur harga pokok.

3. Penyajian persediaan dalam laporan keuangan

Penyajian laporan keuangan adalah suatu informasi yang menyajikan akun persediaan barang dagangan pada laba rugi dan neraca dengan nilai yang wajar sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004:3) menyatakan bahwa penyajian merupakan proses pembentukan suatu pos laba rugi. Penyajian dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dengan kata-kata atau dalam jumlah uang dan mencantulkannya ke dalam neraca atau laporan laba rugi.

Persediaan barang dagangan biasanya disajikan dalam neraca dalam kelompok aktiva lancar, dimana hal yang berkaitan dengan persediaan seperti penggunaan metode penilaian persediaan harus diungkapkan, apakah dengan menggunakan tanda kurung, dicatatkan kaki ataupun dicatatkan atas laporan keuangan. Apabila metode ini tidak diungkapkan tentang konsistensinya, maka pemakaian laporan menganggap bahwa penerapan metode-metode tersebut konsisten dengan periode sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa jenis laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan sumber dana dan penggunaan dana, laporan sumber dana dan penggunaan dana, laporan arus kas, serta laporan tambahan (catatan –catatan penting).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004:2) menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan yang merupakan bagian proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laba rugi, perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian laporan integral dari laporan keuangan”

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan harus mengungkapkan (2004:5) :

- a. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan termasuk rumus biaya yang dipakai
- b. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai dengan perusahaan.
- c. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat sebesar nilai realisasi bersih.
- d. Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai penghasilan selama periode.
- e. Kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan.
- f. Nilai dicatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban

Pengertian laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2001:121) yaitu laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi.

Laporan keuangan yang menjadi bahan informasi pemakai sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan

juga sebagai pertanggungjawaban dan menggambarkan kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.

a. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2001:102), menyediakan informasi yang bergerak dalam menilai kemampuan manajemen menggunakan sumber kekayaan perusahaan secara efektif dalam mengenai tujuan utama perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004:5) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan memenuhi kebutuhan besar sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh-pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan informasi non keuangan.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, (*stewardship*), atau pertanggungjawaban atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Pemakaian yang ingin menilai yang telah dilakukan untuk mempertanggungjawabkan manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

b. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Safry Harahap (1998:55) bahwa jenis laporan keuangan yang umum dikenal adalah:

1. Neraca yang menggambarkan posisi harga, hutang dan modal pada tanggal tertentu.
2. Laba rugi menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut.
3. Laporan sumber dan penggunaan dana merupakan laporan pengeluaran dana perusahaan selama satu periode
4. Laporan arus kas berisi tentang dari mana sumber kas diperoleh dan untuk kemana kas dipergunakan
5. Disamping itu ada lagi laporan tambahan seperti harga pokok produksi, laporan ekuitas, laporan laba ditahan. Kemudian dilengkapi lagi dengan catatan dan penjelasan laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan utama

Menurut Sofyan Safry Harahap (1998:56) guna dari neraca adalah:

1. Neraca digunakan untuk mengetahui atau menetapkan posisi likuiditas perusahaan, kemampuan membayar kewajiban dan keseimbangan penggunaan modal.
2. Neraca digunakan untuk menilai komposisi modal yang sedang berjalan, termasuk sisi laba atau cadangan-cadangan.
3. Neraca dipergunakan sebagai dasar untuk menetapkan cara pembiayaan yang ideal untuk membiayai proyek-proyek baru.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004:7) menyatakan bahwa unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Pos-pos ini diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan diperoleh perusahaan.
- b. Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaian diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
- d. Kinerja penghasilan bersih atau laba digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan per saham.

- e. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- f. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Berikut ini disajikan format laporan laba rugi dan neraca perusahaan dagang.

PT. X
Laporan Laba Rugi Perusahaan Dagang
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember XXX

Penjualan			xxx
Potongan Penjualan	xxx		
Retur Penjualan	<u>xxx</u>		
			(xxx)
Penjualan Netto			xxx
<u>Harga Pokok Penjualan</u>			
Persediaan awal barang dagangan		xxx	
Pembelian	xxx		
Ongkos angkut pembelian	<u>xxx +</u>		
	xxx		
Potongan pembelian	xxx		
Retur pembelian /potongan tunai	<u>xxx +</u>		
		(xxx)	
Pembelian bersih		xxx +	
Barang tersedia untuk dijual		xxx	
Persediaan akhir barang dagangan		(xxx)	
Harga pokok penjualan			(xxx)
Laba Kotor			xxx
<u>Beban Operasional</u>			
Beban penjualan	xxx		
Beban gaji operasional/gudang	xxx		
Beban luar kota	xxx		
Beban promosi	xxx		
Beban Peny. Peralatan gudang	<u>xxx</u>		
Total Beban penjualan		xxx	
<u>Beban Administrasi dan Umum</u>			
Beban gaji pimpinan dan umum	xxx		
Beban insentif	xxx		
Beban listrik	xxx		
Beban telepon	xxx		
Beban air	xxx		
Beban sewa gudang	xxx		
Beban perlengkapan kantor	xxx		
Beban peny. Peralatan kantor	xxx		
Beban amortisasi biaya pra operasi	xxx		
Beban lain-lain	<u>xxx</u>		
Total biaya administrasi dan umum		xxx +	
Total biaya bersih			(xxx)
Laba bersih sebelum pajak			xxx
Pajak			(x)
Laba bersih setelah pajak			xxx

Sumber: Soemarso (2000: 281)

PT X
NERACA
Per 31 Desember XXX

<u>Aktiva</u>		<u>Kewajiban dan Modal</u>	
<u>Aktiva Lancar</u>		<u>Hutang lancar</u>	
Kas	xxx	Hutang dagang	xxx
Piutang dagang	xxx	Hutang beban	xxx
Cad. Kerugian Pit.	(xxx)	Hutang lain-lain	xxx
Piutang Karyawan	xxx	Total Hut. Lancar	xxx
Piutang lain-lain	xxx		
Persediaan barang dagangan	xxx	<u>Kew. Jgk Pjng</u>	
Sewa dibayar dimuka	xxx	Hutang bank	xxx
Total aktiva lancar	xxx		
		<u>Ekuitas Kepemilikan:</u>	
<u>Aktiva Tetap</u>		<u>Modal:</u>	
Peralatan kantor	xxx	Saldo laba ditahan	xxx
Ak. Peny. Perl. Kantor	(xxx)	Laba Tahun berjalan	xxx
Nilai Buku Perl. Kantor	xxx		
Peralatan gudang	xxx	Total Modal	xxx
Ak. Peny. Perl. Gudang	(xxx)		
Nilai Buku Perl. Gudang	xxx		
Total Aktiva Tetap	xxx		
<u>Aktiva tak berwujud:</u>			
Biaya pra operasi	xxx		
Amortisasi by. Pra operasi	(xxx)		
Nilai Buku Pra operasi	xxx		
Total Aktiva lain-lain	xxx		
Total Aktiva	xxx	Total Passiva	xxx

Sumber: Amir Abadi Yusuf dan Soemarso (2000:281)

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftaful Jannah (200:41).

Jenis-jenis penelitian :

a. Penelitian Eksploratif

Penelitian ini untuk menggali suatu gejala yang relative masih baru. Dapat dikatakan bahwa ada suatu gejala atau fenomena yang selama ini belum diketahui atau dirasakan.

b. Penelitian Deskriptif

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena

c. Penelitian Eksplonatif

Penelitian ini dilakukan untuk mengemukakan penjelasan tentang sesuatu mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No.14 Palembang.

3. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel dalam bentuk tabel yang terdiri dari perlakuan akuntansi persediaan obat-obatan dan standar akuntansi keuangan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala ukur
1	Perlakuan akuntansi persediaan obat-obatan	Pedoman yang digunakan perusahaan untuk pengakuan, pencatatan, penilaian, penyajian persediaan terutama dilaporan laba rugi dan neraca	- Pencatatan persediaan - Penilaian persediaan - Penyajian laporan keuangan	- Sesuai dengan PSAK - Tidak sesuai dengan PSAK

Sumber : Penulis

4. Data yang digunakan

Menurut Nur Indriyanto dan Bambang Supomo (2002:146-147) data terbagi dua yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti.

b. Data Sekunder

Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang terdiri dari sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi aktivitas perusahaan, perlakuan akuntansi persediaan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Norlin diaiuh bahasa oleh W. Gulo (2002:116) teknik pengumpulan data terdiri dari :

a. Pengamatan (observasi)

Adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencoba informasi sebagaimana yang mereka saksikan dalam penelitian.

b. Survey

Adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumennya untuk meminta tanggapan tentang sample.

c. Wawancara

Adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden

d. Kuesioner

Kuesioner atau angket hanya berbeda dalam bentuknya pada kuesioner pertanyaan disusun dalam bentuk kalimat tanya, sedangkan pada angket pertanyaan disusun dalam kalimat pertanyaan dengan opsi yang tersedia.

e. Dokumenter

Dokumenter adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara yaitu bentuk berkomunikasi langsung antara peneliti dan responden dan dokumentasi yaitu catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa waktu yang lalu.

6. Analisis Data dan Teknik Analisis

Menurut M. Iqbal Hasan (2002:32) analisis dapat digunakan dengan dua metode yaitu :

a. Data Kualitatif

Data yang bukan dinyatakan dalam bentuk angka

b. Data Kuantitatif

Data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka hasil perhitungan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang memusatkan perhatian pada sesuatu dengan mengumpulkan, mencatat, menyusun, mengklasifikasi serta menganalisis dan menyajikan data yang diperoleh, menginterpretasikan serta akhirnya mengambil suatu kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran singkat Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang

Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang didirikan dengan Akter Notaris Aminus Palembang Nomor 7, tanggal 3 Desember 1978. Pada mulanya perseroan ini bernama Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang, dengan akte notaris Aminus Nomor 37.

Kegiatan usaha Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang sesuai dengan tercantum didalam akte pendirian perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Mengusahakan perusahaan dalam bidang "apotek"
- b. Mengusahakan dan menjalankan perusahaan industri farmasi dan obat-obatan lainnya.
- c. Perdagangan barang-barang lainnya

Dari ketiga kegiatan tersebut Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang hanya menjalankan bidang usaha "Apotek"

Yang dimaksud dengan apotek menurut PP 25/1980 adalah suatu tempat tertentu, tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran obat kepada masyarakat. Adapun tugas dan fungsi apotik merupakan tempat

pengabdian profesi seorang apoteker yang telah mengucapkan sumpah jabatan, sarana farmasi yang melaksanakan peracikan perubahan bentuk, pencampuran dan penyerahan obat dan sarana penyalur perbekalan farmasi yang menyebarkan obat yang diperlukan masyarakat secara luas dan merata.

2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas Perusahaan dan Tanggungjawab

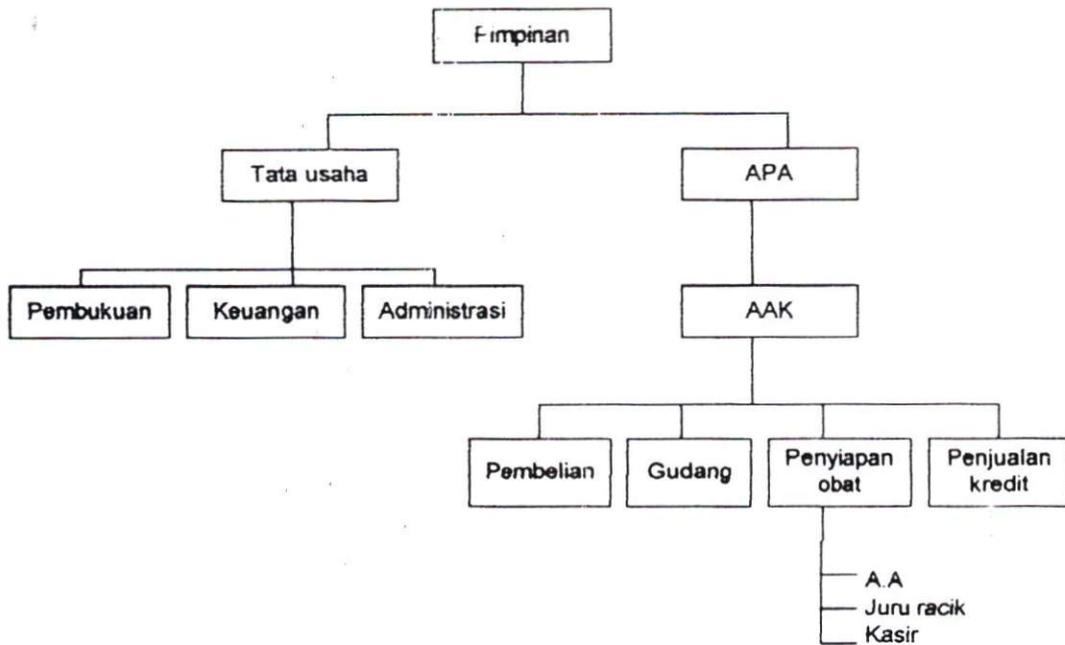
Struktur organisasi suatu perusahaan sangat berhubungan erat dengan aktivitas yang dilakukannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penyusunan struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menggambarkan dengan jelas dan tepat bagaimana pembagian tugas, pendelegasian wewenang dan tanggungjawab dibagikan sesuai dengan fungsinya didalam suatu organisasi perusahaan.

Struktur organisasi perusahaan ini akan terlihat dengan jelas dan tegas bila digambarkan pada bahan organisasi yang memberikan pengertian dengan jelas mengenai organisasi perusahaan yang bersangkutan. Jadi seharusnya struktur organisasi yang dimiliki suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilaksanakan dan jalur pertanggungjawaban dari fungsi-fungsi tertentu.

Untuk lebih jelasnya, struktur organisasi pada Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang sebagai berikut:

Struktur organisasi

Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang



Keterangan:

- A.P.A : Apoteker pengelola apotik
- A.A : Asisten apoteker

Hal ini berbeda dengan usaha lain, dimana pimpinan jika mau mengatur teknis pelaksanaan pekerjaan dengan leluasa, dan jika perlu mengambil alih tugas pekerjaan bawahannya. Inilah perbedaan utama yang terdapat dalam organisasi lainnya. Memang tugas non farmasi berada diluar struktur inti dan berfungsi sebagai pelengkap atau pembantu dalam bidang non farmasi, keuangan dan pembukuan. Pimpinan yang non farmasi juga berada diluar struktur inti dan untuk masuk ke dalam struktur ini harus menggunakan bantuan dari ahli farmasi.

Pembagian Tugas

- Memimpin seluruh kegiatan apotik
- Mengatur, melaksanakan dan mengawasi administrasi apotik
- Melakukan kegiatan untuk pengembangan
- Bertanggungjawab atas kelangsungan hidup apotik
- Berwenang mengadakan kontrak jual beli, membuka rekening bank, menandatangani cek dan giro bilyet
- Dapat memberikan wewenang dan tanggungjawab kepada tata usaha sehubungan dengan organisasi apotik dan A.P.A sehubungan dengan teknis kefarmasian.

Tata Usaha

- Mengkoordinir dan mengawasi dinas kerja bawahannya agar semua berjalan dengan lancar dan tertib
- Membuat laporan bulanan, laporan tahunan
- Mengurus pajak-pajak, izin asuransi dll
- Bertanggungjawab kepada pimpinan
- Berwenang melaksanakan kegiatan administrasi pembukuan, keuangan sesuai dengan petunjuk pimpinan dan semua peraturan yang berlaku.
- Menyelenggarakan surat-menyurat sesuai dengan instruksi/petunjuk pimpinan.

Bagian pembukuan

- Melakukan semua penerimaan dan pengeluaran uang atas hasil penjualan ke dalam buku penerimaan dan pengeluaran

- Membukukan pembelian obat-obatan kedalam buku hutang dan buku pembantu hutang
- Membukukan penjualan kredit kedalam buku piutang dan buku pembantu piutang
- Menghitung umur piutang dan membuat daftar penagihan piutang yang sudah jatuh tempo
- Mengadakan konfirmasi piutang dengan anggaran.

Bagian Keuangan (kasir besar)

- Menerima dan mencatat hasil penjualan tunai dari kasir depan
- Menerima dan mencatat hasil penjualan kredit
- Melakukan penagihan atas piutang yang sudah jatuh tempo
- Melakukan pembayaran, baik melalui kas atau melalui bank dengan persetujuan pimpinan untuk jumlah yang melampaui wewenangnya.
- Mengambil dan menyetor uang di bank dan bertanggungjawab atas keamanan uang yang ada.
- Membayar gaji karyawan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan pimpinan.
- Melakukan pembelian alat-alat administrasi dan barang-barang kebutuhan apotik dalam batas wewenangnya

Bagian Administrasi

- Menyelenggarakan administrasi dan mengurus pelaksanaan surat menyurat apotik

- Menyediakan dan memperbanyak (mencetak) formulir-formulir dokumen-dokumen yang diperlukan
- Menjaga atas kerahasiaan surat-menyurat, dokumen-dokumen dan menyimpannya kedalam file.

Apoteker Pengelola Apotik (A.P.A)

- Mengkoordinir dan mengawasi dinas kerja bawahannya termasuk mengatur daftar giliran dinas dan pembagian tugas
- Mengusahakan agar apotik dapat memberikan hasil yang optimal mungkin sesuai dengan rencana kerja yaitu dengan cara, meningkatkan omzet, mengadakan pembelian yang sehat dan mengusahakan menekan biaya serendah mungkin
- Membina serta memberi petunjuk soal teknis farmasi kepada bawahannya, terutama dalam pemberian informasi kepada pasien
- Mempertimbangkan usul-usul yang diterima dari bawahannya serta meneruskan/mengajukan saran-saran untuk perbaikan pelayanan dan kemajuan apotik kepada pimpinan
- Bertanggungjawab kepada pimpinan apotik atas pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagai A.P.A
- Berwenang untuk mengelola kegiatan pelayanan kefarmasian dan karyawan yang dibawahnya sesuai dengan petunjuk instruksi dari pimpinan dan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku

Asisten Apoteker Kepala (A.P.A)

- Mengkoordinir dan mengawasi dinas kerja bawahannya sesuai dengan petunjuk/instruksi A.P.A
- Mengatur dan mengawasi penyimpanan dan kelengkapan obat sesuai dengan syarat-syarat teknis farmasi terutama di ruang penyiapan obat
- Menyiapkan laporan-laporan yang harus ditanda tangani oleh A.P.A
- Mengusulkan kemungkinan untuk penambahan pegawai baru dan penempatan kerja kepada A.P.A
- Bertanggungjawab kepada A.P.A atas pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagai A.A.K
- Berwenang mengatur pelayanan kefarmasian dan karyawan yang dibawahnya sesuai dengan petunjuk/instruksi A.P.A

Bagian pembeli

- Mengusahakan obat yang dipesan/dibeli benar-benar yang dibutuhkan dan pada saat diterima dalam keadaan baik
- Obat yang dibeli hendaknya mempunyai jangka waktu pemakaian yang masih lama dan berkualitas baik
- Dalam pemesanan/pembelian obat harus diatur sedemikian rupa dan harus selalu diperhatikan antara kuantitas dan harga obat

Bagian Gudang

- Mengatur dan menyelenggarakan administrasi gudang sedemikian rupa sehingga obat dengan mudah diambil, dan dapat mengetahui obat yang mendekati kadaluarsa

- Menerima barang (obat-obatan) ke bagian penyiapan obat berdasarkan bon permintaan barang
- Melaporkan persediaan obat yang akan habis dalam satu atau dua hari

Bagian Penyiapan Obat

- Berusaha menyiapkan obat-obatan yang dibutuhkan pasien dengan obat, tepat, cermat dan efisien
- Bertanggungjawab atas kebenaran tugas yang diselesaikan, tidak boleh adanya kesalahan, kekeliruan, kekurangan, kehilangan dan kerusakan

Bagian ini terdiri dari :

a. Asisten Apoteker (AA), tugasnya

- Melayani obat resep dan tanpa resep mulai dari menerima sampai menyerahkannya termasuk menghargai, menulis etiket, dan lain-lain
- Mencatat dan membuat laporan keluar masuk obat-obat KB, DPOB, dan lain-lain
- Menyusun buku defacte setiap pagi guna membantu bagian pembelian dalam membeli barang (obat)
- Ikut menjaga kebersihan ruangan, lemari obat, rak obat dan tempat penyimpanan lainnya.
- Bertanggungjawab kepada A.A.K dan melaksanakan petunjuknya sesuai dengan instruksi A.P.A dan perundangan-undangan yang berlaku.
- Memeriksa kembali obat-obat yang diserahkan kepada pasien sesuai dengan resep dokter

b. Juru racik

- Menerakan peracikan obat yang dibutuhkan oleh pasien sesuai dengan petunjuk A.A
- Mengerjakan pembuatan persediaan obat seperti : OBH, OBP, salep dan lain-lain sesuai dengan petunjuk A.A
- Menjaga kebersihan alat-alat racik dan tempat peracikan obat

c. Kasir

- Mencegah penerimaan uang setelah dihitungnya terlebih dahulu, begitu pula dengan pengeluaran uang, yang harus dilengkapi dengan bukti pendukung berupa kuitansi, ota, kas bon dan lain-lain. Untuk jumlah diatas wewenangnya harus mendapat persetujuan pimpinan
- Menyetorkan uang hasil penjualan kekasir besar disertai dengan laporan penjualannya
- Bertanggungjawab atas kebenaran jumlah uang penjualan dan bertanggungjawab langsung kepada pimpinan
- Menyusun permintaan obat bebas dan meneruskannya kebagian gudang, menyetok obat/barang kedalam kartu stock harian gudang.

2. Aktivitas Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang

Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang termasuk jenis perusahaan dagang yang didalamnya terdapat kegiatan

Tahun 2005

Barang masuk Rp. 13.723.492.103,35

Kas Rp. 13.723.492.103,35

Kemudian untuk transaksi penjualan maka jurnal yang dicatat oleh apotik yaitu:

Tahun 2004

Kas Rp. 10.627.439.479,42

Barang keluar Rp. 10.627.439.479,42

Tahun 2005

Kas Rp. 13.314.260.714,66

Barang keluar Rp. 13.314.260.714,66

2. Metode Penilaian Persediaan

Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang didalam penilaian persediaan menggunakan metode average secara perpetual, asumsi bahwa barang dalam persediaan pertama kali akan dijual atau dipergunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir yang dibeli belakangan. Disamping itu penggunaan metode ini dengan alasan agar tidak terjadi penumpukan di dalam gudang dan juga selalu terjadi pembaharuan terhadap persediaan. Kendala yang ada pada perusahaan di dalam menyusun laporan keuangan di mana pada saat pembelian perusahaan tidak memasukkan biaya transportasi didalam penentuan harga pokok persediaan, sehingga akan mempengaruhi penyajian persediaan barang

dagangan dalam laporan keuangan khususnya dalam laporan laba rugi dan neraca perusahaan.

Berdasarkan tabel IV.1 penilaian persediaan obat-obatan Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang adalah:

Barang yang masuk selama tahun 2004 sebesar Rp. 11.770.665.624,14

Barang yang keluar selama tahun 2004 sebesar Rp. 10.627.439.479,42

Berdasarkan tabel IV.2 penilaian persediaan obat-obatan Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang adalah :

Barang yang masuk selama tahun 2005 sebesar Rp. 13.723.492.103,35

Barang yang keluar selama tahun 2005 sebesar Rp. 13.314.260.714,66

Ini berarti setiap tahunnya selama tahun 2004, 2005 selalu terjadi peningkatan jumlah baik itu jumlah barang yang masuk maupun jumlah barang yang keluar.

Tabel IV. 1
Persediaan Obat-obatan Apotek Rumah Sakit Umum Pusat
Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2005

Bulan	Barang yang masuk	Barang yang keluar
Januari	56,566,706.49	936,086,367.56
Februari	946,457,827	875,248,962.66
Maret	1,120,365,448	1,086,582,260.81
April	987,194,052	981,438,470.67
Mei	1,217,582,350	1,141,854,697.42
Juni	1,245,097,184	1,263,395,443.14
Juli	1,216,718,550	1,275,317,516.09
Agustus	1,028,892,569	1,139,523,901.43
September	1,496,681,634	1,190,016,305.39
Oktober	1,270,864,114.36	1,028,598,804.61
November	1,195,929,836.50	1,327,282,106.14
Desember	1,141,141,832	1,865,915,878,700
	13,823,492,103.35	13,314,260,714.66

Tabel IV. 2
Persediaan Obat-obatan Apotek Rumah Sakit Umum Pusat
Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2004

Bulan	Barang yang masuk	Barang yang keluar
Januari	1,112,069,702.62	84,322,608.63
Februari	866,741,826.88	1,015,455,204.82
Maret	961,937,003.98	874,964,655.53
April	844,059,930.62	839,356,379.13
Mei	1,286,303,440.02	915,324,886.14
Juni	1,081,926,987.41	946,362,622.43
Juli	1,055,394,899.54	973,598,545.03
Agustus	1,008,449,530.81	986,761,656.21
September	1,007,837,893.87	951,969,592.01
Oktober	1,061,869,697.75	911,122,435.63
November	677,181,667.71	760,274,408.51
Desember	806,893,032.93	903,325,423.06
	11,770,665,614.14	10,152,838,417.13

Tabel IV.3
Laporan Laba Rugi
Apotik Rumah Sakit Umum Dr. Mohammad Hoesin Palembang
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember

	2004	2005
A Pendapatan		13,823,492.35
Penjualan obat-obatan	11,770,665,614.14	
B Pengurangan Pendapatan		
Penyetoran PPh Ps. 21 PPh 22/23 dan PPh	134,670,862	148,771,824
Pembelian	10,152,838,417.13	13,314,260,714.66
Total Pengurangan Pendapatan	<u>10,287,509,279.13</u>	<u>13,463,032,538.66</u>
Laba bruto	<u>483,156,335.01</u>	<u>360,459,564.69</u>
C Biaya Operasional		
Biaya gaji karyawan	16,500,000	18,000,000
Biaya listrik	3,200,000	3,500,000
Biaya lain-lain	1,800,000	2,000,000
Biaya penyusutan gedung	48,000,000	54,000,000
Total biaya operasional	<u>69,500,000.01</u>	<u>77,500,000.00</u>
Laba	<u>1,413,656,335.01</u>	<u>282,959,564.69</u>

Berdasarkan tabel IV.3 laporan laba rugi Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang dapat disimpulkan bahwa:

- a. Laba yang diperoleh tahun 2004 sebesar 413,656,335.01
- b. Laba yang diperoleh tahun 2005 sebesar 282,959,564.69

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tahun 2004 terjadi penurunan laba dan pada tahun 2005 terjadi penurunan.

Tabel IV 4
Neraca
Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember

	2004	2005
A AKTIVA		
1 AKTIVA LANCAR		
kas dan setaras kas	10,450,133,043	7,567,967,606
persediaan obat-obatan	2,481,467,402	4,192,181,770
Total Aktiva Lancar	12,931,600,445	11,760,149,376
2 AKTIVA TETAP		
harga perolehan gedung	22,405,291,749	22,405,291,749
ak. peny.gedung	4,911,883,349	4,911,883,349
Total Aktiva Tetap	17,493,408,400	17,493,408,400
Total Aktiva	30,425,008,845	29,253,557,776
B PASSIVA		
1 KEWAJIBAN		
utang lancar	1,895,263,358	2,266,056,391
utang pajak	148,771,824	407,000,021
Total Kewajiban	2,044,035,182	2,673,056,412
2 EKUITAS		
modal	28,380,973,663	26,580,501,364
Total Passiva	30,425,008,845	29,253,557,776

Berdasarkan tabel IV.4 neraca Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang dapat disimpulkan bahwa:

- a. Harta dan kewajiban serta modal pada tahun 2004 sebesar 30,425,008,845
- b. Harta dan kewajiban serta modal pada tahun 2005 sebesar 29,253,557,776

Ini berarti terjadi peningkatan terhadap aktiva yang dimiliki oleh Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang dari tahun 2004 ke tahun 2005 dan terjadi penurunan.

B. Pembahasan dan Penelitian.

Sebagaimana telah diuraikan dalam BAB I analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif komparatif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan antara perlakuan Akutansi persediaan obat-obatan pada Apotik Rumah Sakit Umum Pusat Mohammad Hoesin Palembang dengan teori-teori yang telah diuraikan dalam BAB II.

Analisis perlakuan Akutansi persediaan obat-obatan pada Apotik Rumah Sakit Umum Pusat Mohammad Hoesin Palembang :

- Analisis terhadap sistem pencatatan persediaan obat-obatan
- Analisis terhadap metode penilaian persediaan obat-obatan
- Analisis terhadap penyajian persediaan obat-obatan dalam laporan keuangan khususnya laporan laba rugi dan neraca.

1. Analisis terhadap Sistem Pencatatan Persediaan Obat-obatan

Sistem pencatatan persediaan obat-obatan yang diterapkan oleh Apotik Anugerah Palembang adalah sistem pencatatan fisik. Pada sistem ini

pencatatan barang yang masuk atau keluar tidak dilakukan pencatatan pada saat terjadinya transaksi tetapi dilakukan pencatatan pada akhir bulan dengan cara mengumpulkan bukti-bukti transaksi seperti order pembelian dan order penjualan. Hal ini dapat menyulitkan Apotek untuk melakukan pencatatan dan perhitungan sehingga timbul keraguan dalam sistem pencatatan dan perhitungan persediaan tersebut dan kemungkinan bukti-bukti transaksi tersebut dapat hilang dan terjadi penyelewengan atas persediaan obat-obatan.

Pencatatan yang dilakukan oleh Apotik Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin ini dinilai belum baik, dimana pencatatan yang dilakukan secara fisik menggunakan akun persediaan, baik itu pembelian persediaan maupun penjualan persediaan, akibatnya pencatatan informasi keuangan tidak jelas, dengan melakukan pencatatan persediaan secara fisik kemungkinan penyajian persediaan dalam laporan keuangan tidak wajar dan tidak dapat memberikan informasi yang jelas kepada pemakai laporan keuangan. Sebaiknya Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin melakukan pencatatan persediaan barang dagangan menggunakan metode *fisik*, dengan menggunakan akun persediaan barang dagangan dan akun penjualan begitu pula dengan harga pokok penjualan. Untuk itu Apotik Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin tidak dapat menggunakan sistem pencatatan secara fisik, karena manajemen sulit untuk mengawasi persediaan yang ada. Pada sistem pencatatan secara perpetual ini setiap ada transaksi baik itu pembelian atau penjualan langsung dilakukan pencatatan dan pada setiap saat akan menunjukkan nilai persediaan. Dalam metode ini

tidak ada akun pembelian karena pembelian dicatat dengan mendebet akun persediaan. Begitu pula dengan perkiraan harga pokok penjualan digunakan untuk mengakumulasikan pengeluaran dari persediaan apotek sehingga saldo didalam persediaan akhir dapat mencerminkan jumlah sebenarnya dari persediaan, selain itu sistem ini menggunakan kartu persediaan untuk setiap jenis persediaan yang menggambarkan pergerakan persediaan setiap saat merupakan langkah yang baik agar penerimaan dan pengeluaran persediaan dapat lebih mudah diketahui setiap saat dan sangat membantu dalam melakukan pengendalian terhadap persediaan apotik tersebut.

Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin melakukan pembelian barang dagangan, sebaiknya terlebih dahulu kita tahu apa yang harus dilakukan terutama jenis barang yang harus dibeli dan semua mendapat informasi dari bagian penjualan.

Pada sistem pencatatan secara perpetual ini setiap ada transaksi baik itu pembelian atau penjualan langsung dilakukan pencatatan dan pada setiap saat akan menunjukkan nilai persediaan. Dalam metode ini tidak ada akun pembelian karena pembelian dicatat dengan mendebet akun persediaan. Begitu pula dengan perkiraan harga pokok penjualan digunakan untuk mengakumulasikan pengeluaran dari persediaan apotik. Sehingga saldo didalam persediaan akhir dapat mencerminkan jumlah sebenarnya dari persediaan. Selain itu sistem ini menggunakan kartu persediaan dapat lebih mudah diketahui setiap saat dan sangat membantu dalam melakukan pengendalian terhadap persediaan obat-obatan apotik tersebut.

Pada analisis ini penulis ingin membandingkan antara sistem pencatatan secara fisik yang digunakan oleh Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin dengan sistem pencatatan secara perpetual sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan

Tabel
Perbandingan Sistem Pencatatan Persediaan Obat-obatan
Menurut Sistem Pencatatan Fisik yang digunakan oleh
Apotek RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang
dengan Sistem Pencatatan Perpetual Sesuai dengan
Standar Akuntansi Keuangan

Tahun	Keterangan	Pencatatan Fisik Menurut Apotek		Pencatatan secara perpetual menurut SAK	
2004	Pembelian tunai	Obat-obatan	10,152,838,417.13	Persediaan	10,152,838,417.13
		Kas	10,152,838,417.13	Kas	10,152,838,417.13
	Penjualan tunai	Obat-obatan	11,770,665,614.14	HPP	11,770,665,614.14
		Kas	11,770,665,614.14	Persediaan Brg	11,770,665,614.14
2005	Pembelian tunai	Obat-obatan	13,314,260,714.66	Persediaan	13,314,260,714.66
		Kas	13,314,260,714.66	Kas	13,314,260,714.66
	Penjualan tunai	Obat-obatan	13,823,492.35		13,823,492.35
		Kas	13,823,492.35		13,823,492.35

2. Analisis terhadap Metode Penilaian Persediaan Obat-obatan

Penilaian persediaan merupakan besarnya nilai persediaan akhir yang dicantumkan dalam neraca. Pada prinsipnya nilai persediaan tersebut dinilai sebesar harga pokok atau harga perolehannya, dimana nilai ini tidak terlalu nampak dalam neraca melainkan jumlah tersebut tergantung pada metode penilaian yang digunakan.

Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin memiliki persediaan apotek atau farmasi yang bermacam-macam dimana setiap item persediaan tersebut mempunyai harga pokok yang berbeda-beda.

Metode penilaian persediaan yang diterapkan oleh Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin adalah metode average, pada

metode ini harga pokok persediaan akan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya, apabila ada penjualan atau pemakaian barang maka harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang paling terdahulu, disusul yang masuk berikutnya. Jadi persediaan akhir akan dibebankan pada harga pokok yang terakhir.

Berdasarkan metode penilaian persediaan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa metode penilaian terhadap persediaan obat-obatan yang dilakukan oleh Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin dipandang sudah baik karena perhitungan yang dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan tetapi keterangan yang ada di dalam kolom-kolom kartu persediaan yang digunakan harus diganti dengan kata-kata barang yang masuk, barang yang keluar, persediaan akhir dengan diterima, dikeluarkan dan saldo, karena menggunakan kata-kata barang yang masuk, barang yang keluar dan persediaan akhir tidak menunjukkan adanya pembelian dan penjualan serta saldo atau sisa persediaan akhir oleh karena itu sebaiknya Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin mengganti kata-kata yang ada pada kartu persediaan sesuai menurut Standar Akuntansi Keuangan.

3. Analisis Terhadap Penyajian Persediaan dalam Laporan Keuangan

Persediaan barang dagangan yang dilaporkan dalam laporan keuangan khususnya pada laporan laba rugi dan neraca nilai persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan tergantung pada metode yang digunakan. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang tingkat

keberhasilan operasi perusahaan dalam satu periode tertentu. Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan informasi tentang aktiva, kewajiban dan modal pada satu periode tertentu.

Disamping itu dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, seharusnya disertai dengan pengungkapan yang seharusnya oleh PSAK dalam catatan atas laporan keuangan tersebut. Pengungkapan berarti bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus memberikan informasi yang cukup bagi pihak-pihak luar perusahaan, sehingga pihak-pihak tersebut dapat mengambil keputusan yang informative, dengan kata lain perusahaan harus melaporkan informasi mengenai kegiatan usahanya secara relevan, dapat dipercaya dan dapat diperbandingkan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengungkapkan kebijakan akuntansi dan pengukurannya untuk menentukan harga pokok penjualan dan nilai persediaan akhir yang dicantumkan perusahaan dalam laporan keuangan khususnya dalam laporan laba rugi dan neraca. Hal ini dimaksudkan agar para pemakai laporan keuangan dapat mengerti laporan keuangan yang telah disajikan perusahaan.

Apotik Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang menyajikan persediaannya dalam laporan laba rugi dan neraca. Dalam laporan laba rugi, persediaan yang terjual akan dibebankan ke dalam harga pokok penjualan, tetapi disini Apotik Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang memperlakukan harga pokok penjualan ke dalam pengurangan pendapatan yaitu termasuk dalam pembelian obat-obatan dari biaya operasional yaitu biaya pemakaian barang. Apotik sehingga

perhitungan harga pokok penjualan yang dilakukan oleh Apotik Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang ini tidak sesuai dengan Standar Akutansi Keuangan. Sedangkan persediaan yang belum terjual akan dilaporkan ke dalam neraca. Ini berarti bahwa Apotik Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang dalam penyajiannya pada laporan laba rugi belum tepat tetapi dalam neraca sudah tepat.

Berdasarkan analisis laporan keuangan pada bab III dapat penulis simpulkan bahwa perhitungan harga pokok penjualan yang dilakukan oleh Apotik Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang ini tidak sesuai dengan Standar Keuangan, tetapi dalam penyajian laporan keuangannya cukup baik.

Tabel IV.5
Apotik Rumah Sakit Umum Dr. Mohammad Hoesin Palembang
Perbandingan Perhitungan Laporan Laba Rugi
Menurut Apotik Rumah Sakit Umum Dr. Mohammad Hoesin Palembang dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember

Menurut Apotik RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang			Menurut Standar Akuntansi Keuangan		
	2004	2005		2004	2005
Pendapatan			A Pendapatan		
Penjualan obat-obatan	11,770,665,614.14	13,823,492.35	Penjualan obat-obatan	11,770,665,614.14	13,823,492,103.35
Pengurangan Pendapatan			B Pengurangan Pendapatan		
Penyetoran PPh Ps. 21 PPh 22/23 dan PPh	134,670,862	148,771,824	HPP		
Pembelian	101,520,838,417.13	13,314,260,714.66	Persediaan awal	16,557,235.38	18,668,234.12
Total Pengurangan Pendapatan	10,287,509,279.13	13,463,032,538.66	Penyetoran PPh	134,670,862	148,771,824
Laba bruto	483,156,335.01	360,459,564.69	Pembelian obat-obatan	10,152,838,417.13	13,314,260,714.66
Biaya Operasional			Pembelian bersih	10,304,066,514.51	13,481,700,772.78
Biaya gaji karyawan	16,500,000	18,000,000	Barang tersedia u/dijual	1,466,599,099.63	341,791,330.57
Biaya listrik	3,200,000	3,500,000	Persediaan akhir	6,692,308.80	8,782,605.50
Biaya lain-lain	1,800,000	2,000,000	Harga Pokok Penjualan	1,473,291,407.43	350,573,936.07
Biaya penyusutan gedung	48,000,000	54,000,000	C Biaya operasional		
Total biaya operasional	69,500,000.01	77,500,000.00	Biaya gaji karyawan	16,500,000	18,000,000
Laba	1,413,656,335.01	282,959,564.69	Biaya listrik	3,200,000	3,500,000
			Biaya peny. Gedung	48,000,000	5,400,000
			Biaya lain-lain	1,800,000	2,000,000
			Total biaya Adm dan Umum	69,500,000	77,500,000
			Laba	1,403,791,407.43	273,073,936.07

Tabel IV 6
Neraca

Menurut Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang dengan Standar Akuntansi Keuangan
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember

	Menurut Apotek RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang			Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK)	
	2004	2005		2004	2005
A AKTIVA			A AKTIVA		
1 AKTIVA LANCAR			1 AKTIVA LANCAR		
kas dan setaraf kas	10,450,133,043	7,567,967,606	kas dan setaraf kas	10,450,133,043	7,567,967,606
persediaan obat-obatan	2,481,467,402	4,192,181,770	persediaan obat-obatan	2,481,467,402	4,192,181,770
Total Aktiva Lancar	12,931,600,445	11,760,149,376	Total Aktiva Lancar	12,931,600,445	11,760,149,376
2 AKTIVA TETAP			2 AKTIVA TETAP		
harga perolehan gedung	22,405,291,749	22,405,291,749	harga perolehan gedung	22,405,291,749	22,405,291,749
ak. peny.gedung	4,911,883,349	4,911,883,349	ak. peny.gedung	4,911,883,349	4,911,883,349
Total Aktiva Tetap	17,493,408,400	17,493,408,400	Total Aktiva Tetap	17,493,408,400	17,493,408,400
Total Aktiva	30,425,008,845	29,253,557,776	Total Aktiva	30,425,008,845	29,253,557,776
B PASSIVA			B PASSIVA		
1 KEWAJIBAN			1 KEWAJIBAN		
utang lancar	1,895,263,358	2,266,056,391	utang lancar	1,895,263,358	2,266,056,391
utang pajak	148,771,824	407,000,021	utang pajak	148,771,824	407,000,021
Total Kewajiban	2,044,035,182	2,673,056,412	Total Kewajiban	2,044,035,182	2,673,056,412
2 EKUITAS			2 EKUITAS		
modal	28,380,973,663	26,580,501,364	modal	28,380,973,663	26,580,501,364
Total Passiva	30,425,008,845	29,253,557,776	Total Passiva	30,425,008,845	29,253,557,776

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa perlakuan akuntansi persediaan obat-obatan pada Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 terhadap sistem pencatatan persediaan dan penyajian persediaan dalam laporan keuangan.

Sistem pencatatan persediaan yang dilakukan oleh Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang adalah sistem fisik dengan menggunakan akun persediaan, pencatatan fisik tidak dapat dilakukan oleh Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang karena terlalu banyak jenis persediaan yang berbeda-beda, sebaiknya Apotek Rumah Sakit Umum Dr. Mohammad Hoesin Palembang menggunakan metode *perpetual* yaitu pencatatan menggunakan akun persediaan barang dagangan dimana pencatatan dilakukan setiap terjadinya transaksi yang mempengaruhi persediaan.

Metode penilaian persediaan yang digunakan oleh Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin adalah metode Rata-rata Average, dimana kolom-kolom yang ada di kartu persediaan adalah barang yang masuk, barang yang keluar dan persediaan akhir. Metode penilaian persediaan

yang digunakan sudah baik, tetapi keterangan yang ada didalam kolom-kolom kartu persediaan belum sesuai.

Penyajian persediaan obat-obatan dalam laporan keuangan khususnya laporan laba rugi dan neraca. Laporan laba rugi yang disajikan oleh Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dimana harga pokok penjualan diperlakukan sebagai pengurangan pendapatan yaitu pembelian obat-obatan, biaya transportasi termasuk dalam biaya operasional yaitu biaya pemakaian barang apotek. Sehingga perhitungan harga pokok penjualan dapat mempengaruhi laba kotor, sedangkan laba bersih tidak berpengaruh. Di neraca sesuai dengan akun yang digunakan obat-obatan, seharusnya menggunakan akun persediaan barang dagangan.

Pengungkapan dan penyajian laporan keuangan berarti bahwa laporan keuangan di buat oleh Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Moehammad Hoesin Palembang harus memberikan informasi cukup bagi pihak – pihak luar perusahaan. Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Moehammad Hoesin Palembang harus melaporkan informasi mengenai kegiatan usaha secara relevan. Laporan laba rugi menunjukkan posisi pendapatan dan biaya perusahaan yang dikeluarkan pada periode tertentu. Adapun laporan rugi laba menunjukkan seberapa besar peningkatan pendapatan Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Moehammad Hoesin Palembang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis kemukakan diatas, maka penulis akan memberikan saran yang mungkin dapat membantu dalam kelancaran operasi perusahaan terutama yang menyangkut persediaan obat-obatan.

Saran yang penulis berikan yaitu sebaiknya Pimpinan Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang harus melakukan pengawasan terhadap keluar masuknya obat-obatan karena rentan terhadap pencurian dan manipulasi data. Apalagi kondisi tempat penyimpanannya mempermudah petugas untuk mencuri obat-obatan, sebaiknya petugas melakukan pencatatan terhadap persediaan setiap kali terjadinya transaksi

Surat order pembelian dan order penjualan harus di simpan di tempat khusus karena akan mengakibatkan kehilangan surat order otomatis perhitungan persediaan tidak sesuai dengan surat order tersebut. Pimpinan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang kurang mengadakan pengawasan terhadap petugas yang menghitung persediaan obat-obatan.

Merode penilaian persediaan yang digunakan adalah metode rata-rata tertimbang. Metode ini sudah cukup baik hanya saja perhitungannya ada tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Pengungkapan atas kebijakan akuntansi pada laporan keuangan sebaiknya disajikan pada laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan pihak pemakai untuk lebih mengerti sehingga pihak-pihak tersebut dapat

mengambil keputusan secara informatif dan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 14.

Penyajian laporan laba rugi dan neraca sudah sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 akan tetapi Perhitungan Persediaan terlalu rumit dan selalu berubah-ubah, harga pokok penjualan persediaan tidak sesuai dengan yang sesungguhnya sehingga mempersulit bagian akuntansi untuk menghitung secara benar.

Bagian penerimaan barang dan perhitungan persediaan obat-obatan seharusnya dilakukan oleh beberapa petugas sedangkan di Apotek Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Moehamad Hoesin Palembang hanya mempunyai dua orang petugas yang merangkap perhitungan sekaligus pengawasan persediaan obat-obatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eldon S Hendrikson. 1997. **Teori Akuntansi**, Edisi 4, Erlangga Jakarta.
- Henry Simamora. 2000. **Akutansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis**, Jilid II, Salemba 4, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Jusuf. 2001. **Dasar-dasar Akuntansi**, Jilid 1,2, Edisi 6, Penerbit STIE YKPH Yogyakarta.
- Lecta Paralin. 2003. **Evaluasi Perlakuan Akuntansi Persediaan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan pada KUD Persarita**, Universitas IBA, Palembang.
- Mulyadi dan Kanaka Purwadireja. 1998. **Auditing**, Edisi kelima, Salemba 4, Jakarta.
- Niswonger, Philip Efess, Carl S Worren. 1999. **Prinsip-prinsip Akuntansi**, Edisi ke 16 Jilid 1, Penebrit Erlangga Jakarta.
- Nur Indriyanto dan Bambang Supomo. 2002. **Metode Penelitian**, Penerbit Erlangga Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2001. **Teori Akuntansi**, PT. Raja Persada, Jakarta.
- Skousen dan Stice. Alih Bahasa Thomson, 2001. **Akuntansi Keuangan Menengah**, Salemba Empat.
- Theodorus M. Tauna Kotta. 2001. **Teori Akuntansi** Buku 2, FE Universitas Indonesia
- Zaki Baridwan. 2000. **Intermediate Accounting**, Edisi 7 FE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

BIODATA PENULIS

Nama : **HARIYANA**

Tempat / Tgl. Lahir : Palembang, 07 Juli 1977

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jln. Musi Raya Timur No. 506 RT. 44 RW. 13
Perumnas Sako Kenten Palembang

Pekerjaan : Mahasiswa

Nama Orang Tua :

1. Ayah : Muhammad

2. Ibu : Homimah

Pekerjaan Orang Tua :

1. Ayah : Wiraswasta

2. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang Tua :

1. Ayah : Jln. Musi Raya Timur No. 506 RT. 44 RW. 13
Perumnas Sako Kenten Palembang

2. Ibu : Jln. Musi Raya Timur No. 506 RT. 44 RW. 13
Perumnas Sako Kenten Palembang

Palembang, 30 Juli 2007

Penulis

(**HARIYANA**)



RSUP. Dr. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG
BAGIAN AKUNTANSI

Jln. Jend Sudiman KM. 3,5 Public Hall. Lt.2 Palembang
Telp. (0711) 354088. Ext. 142 / 702

No. : DL.02.02.9. 45
Lampiran :
Perihal : Surat Keterangan

Palembang, 4 Juli 2007

Kepada Yth.
Kepala Bagian SDM dan Diklit
Di
Palembang

Berdasarkan Surat Saudara No. DL.02.02.8..400 maka dengan ini kami menyampaikan bahwa nama di bawah ini :

Nama : Hariyana
NIM : 22.2005.211.M
Lembaga Pendidikan : Universitas Muhammadiyah Palembang

telah melakukan kegiatan pengambilan data di Bagian Akuntansi RS. DR. Mohammad Hoesin Palembang mulai dari tanggal 2 Juli sampai dengan Tanggal 4 Juli 2007

Atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih

Kepala Bagian Akuntansi



M. Yono Parsiyo, SE.MM
NIP. 140 070 355



KARTU AKTIVITAS

BIMBINGAN USULAN PENELITIAN KELAS

REGULER MALAM FE - UMP

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MAHASISWA : HARIYANA PEMBIMBING : M. TAUFIQ STAM SUDIN, SE, AK, M
 : 2220052111111 KETUA : _____
 SAN : AKUNTANSI ANGGOTA : _____

USULAN PENELITIAN :

TGL/BULAN/TAHUN	MATERI KONSULTASI	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
		KETUA	ANGGOTA	
5/5-07	Prak UH	<i>[Signature]</i>		Perencanaan
19/5-07	Pramp	<i>[Signature]</i>		Prak UH
27/6-07	UH	<i>[Signature]</i>		Perencanaan
10/6-07	UH	<i>[Signature]</i>		Perencanaan
27/6-07	UH	<i>[Signature]</i>		Prak UH - Seminar Prk

Ditanggal Seminar yang Sepakati :

Dikeluarkan : Palembang
 Pada Tanggal :

an. Dekan
 Ketua Kelas Reguler Malam,

ftar Mahasiswa Peserta Seminar
 ng Dibawa Oleh Pemakalah

NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN

AN
 1 Penelitian di Seminarkan setelah mendapat persetujuan dari Anggota dan Ketua Pembimbing
 3imbing Skripsi akan diberikan setelah Seminar dan perbaikan Usulan Penelitian

M:OHBY KURNIAWAN
 2
 21/15
 KETUA JURUSAN,
 A.n. Dekan
 Di keluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : / /

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi.
 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan.

CAHYAN

NO.	TGL/BL/TH	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING	ANGGOTA	KETERANGAN
1	8/1-01	PRO 1 1 m.			Perang 1 m
2	8/1-01	PRO 1 1 m.			Perang
3	9/1-01	PRO 1 1 m.			Perang
4	14/1-01	PRO 1 1 m.			Perang
5	16/1-01	PRO 1 1 m.			Perang
6	20/1-01	PRO 1 1 m.			Perang
7	20/1-01	PRO 1 1 m.			Perang
8	20/1-01	PRO 1 1 m.			Perang
9	20/1-01	PRO 1 1 m.			Perang
10	20/1-01	PRO 1 1 m.			Perang
11					
12					
13					
14					
15					
16					

JUDUL SKRIPSI : EVALUASI PERLUKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN
 BERDASARKAN PSAK NO 14 PADA APOTEK RUMAH SAKIT UMUM.
 PUSAT DR. MOEHAMMAD HOOSIN PALEMBANG

NAMA MAHASISWA : HARIYANA
 N I M/NIRM : 2200211111
 JURUSAN : MANAJEMEN/AKUNTANSI
 KETUA : M. TOUFIL SAMUDIN
 PEMBIMBING
 ANGGOTA :

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG